

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu proses usaha mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya, jika tidak dapat melihat-Nya maka Allah yang melihat kita. Sedangkan dakwah Islam adalah dakwah kepada standar nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi-pribadi di dalam hubungan antarmanusia dan sikap perilaku antar manusia.<sup>1</sup>

Istilah-istilah dakwah, meliputi *tabligh* (penyiaran), *tathbiq* (penerapan/pengamalan) dan *tandhim* (pengelolaan). Untuk pengertian ini, dakwah tidak akan pernah selesai jika dilakukan hanya secara individual. Karena dakwah bukan hanya untuk *mad'u* muslim saja, akan tetapi juga untuk yang non-muslim. Untuk muslim, dakwah berfungsi sebagai proses peningkatan kualitas penerapan ajaran agama Islam sedang untuk *mad'u* non muslim fungsi dakwah adalah memperkenalkan dan mengajak mereka agar memeluk agama Islam secara sukarela. Penerimaan secara sukarela bagi *mad'u* non-muslim ini menjadi tekanan serius, sebab Rasulullah sendiri membiarkan orang-orang Kristen yang tidak menerima dakwah beliau untuk tetap memeluk agamanya. Dakwah digambarkan laksana seminar akademis dalam skala yang luas. Siapa saja yang mengetahui lebih lanjut, bebas untuk

---

<sup>1</sup> Muhammad Sulthon, *Desain ilmu dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Jaya, 2003), h.

menceritakan dan meyakinkan orang lain, sementara lainnya bebas pula untuk mendengarkan dan diyakinkan.<sup>2</sup>

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang memerintahkan umatnya untuk menyeru kepada *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, dakwah tersebut bisa disampaikan melalui berbagai metode.

Islam adalah agama risalah untuk manusia. Umat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dakwah baik sebagai umat kepada umat-umat yang lain ataupun selaku perorangan, ditempat manapun mereka berada dan menurut kemampuannya masing-masing.<sup>3</sup>

Islam menegaskan umatnya untuk menyiarkan dan menyebarkan agama Allah swt dan Rasulnya, dengan demikian jelaslah bahwa Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang didalamnya ada usaha untuk menyebarluaskan kebenaran dan mengajak manusia untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah dan larangan-Nya. Dakwah menjadi tugas yang harus diemban setiap muslim dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, bahkan dakwah itu menjadi tugas rutin dan kesinambungan dari masa ke masa sampai kelak kemudian hari.<sup>4</sup>

Dakwah Islam adalah dakwah *Bagirah*, maknanya berarti dakwah yang diperluaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan, serta

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 16.

<sup>3</sup>Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah dilingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), h. 1

<sup>4</sup>Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), h.73

mengutamakan aspek kognitif (kesadaran intelektual), dan efektif (kesadaran emosional).

Dalam Alquran, disebutkan bahwa tujuan dari pengutusan Rasulullah adalah sebagai rahmat bagi alam semesta. Arti dari pernyataan ini, yaitu bahwa kedatangan Rasulullah dengan risalah Islam itu harus mendatangkan ketenangan dan kebahagiaan hidup bagi manusia.<sup>5</sup>

Dalam penyampaian dakwah, harus memiliki strategi dakwah yang jelas agar sasaran dakwah yakni masyarakat muslim tersebut dapat menerima dakwah yang disampaikan dengan baik dan sesuai harapan. Mengenai strategi dan metode penyampaian dakwah telah ditegaskan Allah dalam Alquran surah An-Nahl ayat 125:<sup>6</sup>

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>7</sup> (QS. An-Nahl:125).

---

<sup>5</sup>Ilyas Ismail, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta, Prenada Media Group, 2011), h. 28-29.

<sup>6</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2004), h.20.

<sup>7</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta Timur, Prenada Media, 2003), h.8.

Dari ayat tersebut, dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

Al-hikmah adalah kata “*al-hikmah*” dalam al-qur’an disebut sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma’rifat. Menurut M. Abduh berpendapat bahwa, hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafazh akan tetapi banyak makna ataupun diartikan meletakkan sesuatu pada tempat atau semestinya.<sup>8</sup>

Kata hikmah dapat berarti *Rethorika* (keterampilan berbicara), *didaktika* (pembicaraan mengandung pelajaran), *minsens-kennis* (ilmu pengetahuan tentang manusia yang dihadapi), *etika* (yaitu tata tertib dan sopan santun), *aestetika* (kata-kata yang indah dan bujuk rayuan), dan *taktika* (taktik).

Dr. Sun Yat Sen mengatakan:

*“To say is easy, to do is difficult, ant to make one understand is more difficult”*

Artinya: *“berpidato gampang, mengerjakan sulit, dan membuat orang lain mengerti tentang apa yang dibicarakan sangat sukar sekali.”*<sup>9</sup>

*Al-Mau’idza Al-Hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita

---

<sup>8</sup> M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta Timur, Prenada Media, 2009), h. 8-9.

<sup>9</sup> Sei H. Datuk Tombak Alam, *Kunci Sukses Penerangan dan Dakwahi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 4.

gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

*Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*, dari segi etimologi (bahasa) lafadh Mujadalah terambil dari kata “jadala” yang bermakna memintal, melilit. Kata “jadala” dapat bermakna menarik tali dan mengikat nya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapat melalui argumen yang disampaikan.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa melakukan dakwah Islam tidak hanya dengan ceramah agama, melainkan juga dapat dengan jalan dakwah Islam melalui perguruan seni bela diri. Dalam hal ini mendorong pelatih memasukkan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam latihan kepada muridnya yang bertujuan tidak hanya untuk menjaga diri dari orang yang berniat jahat, tetapi juga untuk menjaga diri dari perbuatan yang negatif dan yang dibenci manusia.

Dalam Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional menyebutkan bahwa:

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menambah nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 17-18.

<sup>11</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Penerbit Cemerlang, Jakarta, hal.6

Dakwah Islam dapat menggunakan berbagai macam media, tak terkecuali dengan Perguruan seni bela diri Al-Waahid. Perguruan seni bela diri Al-Waahid adalah suatu perguruan yang mengajarkan seni keterampilan untuk menjaga diri dari orang yang berniat jahat kepada makhluk sesamanya juga sebagai aktifitas untuk kesehatan. Selain itu perguruan seni bela diri Al-Waahid juga sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan dakwah Islam untuk menjadikan manusia menjadi lebih baik.

Perguruan seni bela diri Al-Waahid adalah sebuah organisasi beladiri yang mempunyai pusat kegiatan di Kandangan Kabupaten Hulu sungai Selatan (HSS) Provinsi Kalimantan Selatan dan memiliki beberapa cabang diantaranya di Perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Selatan, yang bertujuan membentuk dan membangun manusia Indonesia yang taat menjalankan syariat Islam melalui seni bela diri, tujuan ini adalah merupakan kesepakatan kadernya untuk membumikan Islam secara *cultural* di bumi nusantara ini.

Perguruan ini juga merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan potensi seseorang dalam mengembangkan seni bela diri dan mengajarkan bagaimana menjaga diri dengan baik, keterampilan seni, dan kesehatan, dan juga mengajarkan tentang ajaran agama Islam, budi pekerti yang baik, akhlak yang mulia dan mengadakan kegiatan yang bersifat keagamaan.

Selain itu, perguruan seni bela diri Al-Waahid tidak hanya mengutamakan keterampilan bela diri secara fisik, tetapi juga mengajarkan

penghayatan dan pengamalan secara bathin nilai-nilai ajaran Islam. Dengan kata lain, semua aspek harus seimbang dalam rangka mencapai tujuan dakwah Islam yang diinginkan, yaitu peningkatan kualitas manusia, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pesan dakwah Islam diajarkan kepada murid dengan harapan membawa murid kepada kehidupan yang lebih baik dan mulia disisi Allah swt, maupun kepada sesama manusia. Dengan demikian dapat tertanam nilai-nilai ajaran agama yang benar-benar menimbulkan atau membawa seseorang supaya beriman dan berakhlak mulia, yang mereka itu jelas akan mendapatkan kehidupan yang bahagia karena ditopang oleh nilai-nilai agama Islam.

Dalam Alquran surah Al-imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”* (QS. Al-imran:104).

Dalam ayat di atas kita diperintahkan untuk menyeru kepada kebaikan dan menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*.

Hadits riwayat muslim berbunyi sbb:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ

فَبِقَلْبِهِ

وَذَلِكَ أَوْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه)

صحيح مسلم

Artinya: “Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman.” H.R Muslim.

Seiring dengan dakwah Islam yang dilaksanakan melalui perguruan seni bela diri Al-Waahid juga berpanutan kepada hal yang di atas, maka dapat terapkan dengan baik.

Sebab, perguruan seni bela diri Al-Waahid menjadi sebuah lembaga yang dijadikan untuk mencapai hal yang demikian, pelajaran yang diberikan dalam perguruan seni bela diri ini memiliki karakteristik atau ciri khas dengan orientasi utama adalah melestarikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta mendorong manusia untuk menyampaikannya lagi kepada umat Islam lainnya.

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan seni bela diri Al-Waahid adalah salah satu cara yang bisa digunakan dalam menerapkan dakwah Islam yang digunakan dalam seni bela diri dalam rangka menghasilkan generasi penerus yang diinginkan oleh perguruan.

Dari hasil penelitian, jumlah murid pada tahun 2008 sampai 2016 yang masih aktif di perguruan seni bela diri Al-Waahid berjumlah 50 (lima



puluh) orang murid dan 3 (tiga) orang pelatih dan 5 (lima) asisten pelatih. Sistem pembelajaran perguruan seni bela diri Al-Waahid dilaksanakan pada malam hari, yaitu malam Kamis dan malam Sabtu pukul 20:00 sampai 22:30 wita.

Saat latihan, banyak arahan atau nasehat dari pelatih, salah satunya selalu ingat kepada Allah swt. Pada saat latihan dimulai para murid berdoa membaca Qs. Al-Fatihah, Qs. Al-Ikhlâs, Qs. Al-Falaq, dan Qs. An-Naas yang tujuannya agar kita tidak lupa bahwa latihan bukan hanya untuk seni keterampilan bela diri maupun untuk kesehatan tetapi bathin atau hati pun harus bersih dari sifat-sifat yang tercela.

Dalam proses pembelajaran, pelatih juga memberikan arahan atau nasehat bahwa setiap awal melakukan aktifitas didahulukan mengucapkan Basmallah dan diakhiri dengan mengucapkan Hamdallah, dan saat latihan berlangsung pelatih selalu mengatakan bahwa disetiap gerakan dan nafas selalu berzikir atau salawat jangan pernah putus diucapkan. Semakin murid perbanyak zikir dan shalawat semakin mudah murid untuk mengingat disetiap gerakan dan nafas adalah pertolongan dari Allah swt, karena yang diutamakan dalam latihan adalah untuk memantapkan hati agar selalu ingat dan takut kepada Allah.

Sebelum latihan berakhir, pelatih memberikan pesan kepada muridnya untuk menjalankan syari'at Islam seperti mengingatkan untuk mengerjakan ibadah wajib shalat 5 waktu, puasa, bayar zakat, naik haji (jika mampu) dan mengamalkan ibadah sunah seperti shalat tahajut, shalat dhuha dan shalat-shalat sunah lainnya serta menganjurkan mengamalkan zikir,

salawat, dan istighfar dikehidupan sehari-hari, selain itu juga mengingatkan tentang menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Pelatih dalam perguruan seni bela diri Al-Waahid juga mengajak para muridnya untuk melaksanakan kegiatan diluar latihan yang bersifat keagamaan yang dilaksanakan 1 (*satu*) minggu sekali yaitu acara Maulid Nabi dan juga acara burdah serta mengajak muridnya untuk hadir di majlis-majlis taklim.

Pelajaran dakwah Islam dapat dilihat dari ajakan kepada setiap murid untuk mengikuti latihan atau kegiatan luar latihan lainnya, seperti halnya mengharuskan untuk menaati peraturan dalam latihan dan mengamalkannya serta nasehat yang diberikan pelatih kepada murid yang berkaitan dengan syari'at Islam.

Dan dalam buku panduan perguruan seni bela diri Al-Waahid itu sendiri, terdapat dakwah Islam, diantaranya yaitu pesan dan tujuan untuk silaturahmi sesama manusia, khususnya kepada sesama muslim, ibadah kepada Allah swt dan olahraga/kesehatan. Dilarang bagi kita menyombongkan dan membanggakan diri, melainkan kita harus merendahkan diri untuk melihat kebesaran sang pencipta alam semesta. Seni bela diri Al-Waahid sampai sejauh ini berjalan sesuai tuntutan zaman didalam era globalisasi dewasa ini.<sup>12</sup>

Perguruan seni bela diri Al-waahid ini berpusat di Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang memiliki cabang di Marabahan dan di

---

<sup>12</sup> Perguruan Seni Bela Diri Al-Waahid, *Buku Panduan Perguruan Seni Bela Diri Al-Waahid Kalimantan Selatan*, (Kandangan: Pengurus Pusat, 2002), h. 2

IAIN Antasari Banjarmasin serta memiliki beberapa ranting cabang di berbagai daerah..

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis sangat tertarik untuk menelitinya lebih mendalam lagi. Dari penelitian yang dilakukan, maka hasilnya kemudian dituangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“DAKWAH ISLAM MELALUI PERGURUAN SENI BELA DIRI AL-WAAHID IAIN ANTASARI BANJARMASIN”**.

## **B. Penegasan Judul**

- a. Dakwah adalah mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.<sup>13</sup>
- b. Islam adalah patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun akhirat.<sup>14</sup>
- c. Dakwah Islam adalah dakwah *Bagirah*, maknanya berarti dakwah yang diperluaskan dengan cara damai dan bukan dengan kekerasan, serta mengutamakan aspek kognitif (kesadaran intelektual), dan efektif (kesadaran emosional).<sup>15</sup>
- d. Perguruan seni bela diri atau pencak silat adalah lembaga pendidikan tempat orang berguru pencak silat. Konotasi berguru adalah belajar secara intensif yang prosesnya diikuti, dibimbing dan diawasi secara langsung oleh sang guru, sehingga orang yang berguru diketahui dengan

---

<sup>13</sup> Munir Muhammad dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17.

<sup>14</sup> Natta Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 63.

<sup>15</sup> Ilyas Ismail, *Loc. Cit.*

jelas perkembangan kemampuannya, terutama kemampuan pengendalian diri atau budi pekertinya.<sup>16</sup>

- e. Perguruan seni bela diri Al-Waahid adalah sebuah organisasi beladiri yang mempunyai pusat kegiatan di Kandangan Kabupaten Hulu sungai Selatan (HSS) Provinsi Kalimantan Selatan dan memiliki beberapa cabang di Perguruan tinggi yang ada di Kalimantan Selatan, yang bertujuan membentuk dan membangun manusia Indonesia yang taat menjalankan syariat Islam melalui seni bela diri, tujuan ini adalah merupakan kesepakatan kadernya untuk membumikan Islam secara cultural di bumi nusantara ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja materi dakwah Islam (pesan-pesan keagamaan) yang disampaikan oleh pelatih perguruan seni bela diri Al-Waahid IAIN Antasari Banjarmasin?
2. Bagaimana pengamalan materi dakwah Islam (pesan-pesan keagamaan) yang dilakukan oleh murid dan pelatih melalui perguruan seni bela diri Al-Waahid IAIN Antasari Banjarmasin?
3. Apa saja manfaat pengamalan materi dakwah Islam melalui perguruan seni bela diri Al-Waahid IAIN Antasari Banjarmasin?

### **D. Alasan Memilih Judul.**

---

<sup>16</sup> Notosoejitno, *Khazanah Pencak Silat*, (Jakarta: CV. Sagung Seta, 1997), h. 96.

Dalam mengangkat penelitian ini, pada dasarnya ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilihnya, yaitu:

- a. Mengingat pentingnya dakwah Islam maka pada bidang seni bela diri ini sangatlah berpeluang untuk masyarakat yang belum tahu akan dakwah Islam melalui perguruan seni bela diri Al-Waahid.
- b. Sepengetahuan penulis, di perguruan seni bela diri Al-Waahid masalah ini belum ada yang meneliti, sehingga dengan penelitian ini penulis mengharapkan bisa dijadikan tolak ukur atau bahan telaahan bagi peneliti berikutnya.
- c. Mengingat keberadaan perguruan seni bela diri Al-Waahid sebagai perguruan yang berpatukan pada syari'at Islam, maka penulis sangat tertarik untuk diadakan penelitian mengenai dakwah Islam melalui perguruan seni bela diri Al-Waahid.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui materi dakwah Islam (pesan-pesan keagamaan) yang disampaikan oleh pelatih perguruan seni bela diri Al-Waahid IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pengamalan materi dakwah Islam (pesan-pesan keagamaan) yang dilakukan oleh murid dan pelatih melalui perguruan seni bela diri Al-Waahid IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui manfaat pengamalan materi dakwah Islam melalui perguruan seni bela diri Al-Waahid IAIN Antasari Banjarmasin.

## **F. Signifikasi Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan ini, maka diharapkan berguna sebagai :

1. Bahan informasi ilmiah dan sumbangan pemikiran bagi para pendidik agama dalam melaksanakan dakwah Islam, khususnya yang berkecimpung dalam perguruan seni bela diri , sehingga diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkannya dalam ruang lingkup yang lebih luas..
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi masyarakat mengenai dakwah Islam melalui perguruan seni bela diri Al-Waahid IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai bahan informasi mahasiswa mengenai dakwah Islam melalui perguruan seni bela diri Al-Waahid IAIN Antasari Banjarmasin.
4. Untuk memperkaya Khazanah Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan perpustakaan Fakultas Dakwah pada khususnya.
5. Peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengamalan meneliti.

## **G. Kajian Pustaka**

1. Dakwah Islam Melalui Seni Madihin Oleh Syahrani, oleh Zain Muslim, Faktultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Tahun 2014 / 1435 H.
2. Dakwah Islamiyah Melalui Media Radio, oleh Ali Mughni dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2007.

3. Dakwah Islamiyah Melalui Radio Tanjung Puri Perkasa Di Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong, oleh Hilal Munalisa dari Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Tahun 2004.
4. Dakwah Islamiyah Melalui Perkumpulan Ibu-ibu Di Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, oleh Al-Fatah dari Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Tahun 2001.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang memuat latar belakang permasalahan diangkatnya penelitian ini berkaitan dengan permasalahan mengenai bagaimana sebenarnya dakwah Islam melalui perguruan seni bela diri Al-Waahid IAIN Antasari Banjarmasin. Kemudian dirumuskanlah permasalahannya, dan ditetapkan tujuan penelitian. Selanjutnya dikemukakan alasan mengangkat judul penelitian ini, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan Kajian Teoritis penelitian ini, yang menguraikan mengenai dakwah Islam, terdiri atas: pengertian dakwah Islam, dasar hukum dakwah Islam, unsur-unsur dakwah Islam, materi dakwah Islam, pengamalan agama, tujuan dan manfaat dakwah Islam, perguruan seni bela diri, dan organisasi perguruan seni bela diri sebagai media dakwah.

BAB III merupakan Metode Penelitian, terdiri atas: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data,

sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data hasil penelitian.

BAB V Penutup dari penelitian ini, yang terdiri atas: kesimpulan, dan saran-saran.